



## Mereka pun Segera Kandas dan Punah

Tidak satupun sebab kepunahan *Homo erectus* dari bumi Jawa yang diketahui secara pasti pada periode sekitar 100.000 tahun lalu. Para ahli telah berupaya keras mengkuis bukti-bukti –bahkan dari lingkup yang paling jauhpun seperti persilangan antar spesies—tetapi tidak menemukan jawab yang memuaskan. Tidak terdapat spesies lain di Jawa yang hidup saat itu, yang sanggup melenyapkan genom *Homo erectus* melalui perkawinan silang misalnya. Juga, tidak ditemukan bukti-bukti akan wabah penyakit, seperti yang diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab musnahnya Neanderthals di Eropa pada sekitar 35.000 tahun yang lalu. Mereka lenyap, tetapi tidak satu pun teori mampu menjelaskannya secara meyakinkan. Kepunahan mereka adalah sebuah misteri tersendiri, yang tetap terlihat pekat sejak lonceng turun panggung itu digemakan sekitar 100.000 tahun silam. Maka, yang tersisa adalah penafsiran-penafsiran yang bisa jadi merupakan salah satu sebab, atau lebih, dari kepunahan mereka. Kemungkinan pertama, adalah hujan meteorit dari angkasa yang menghempas ke bumi. Katastropik alam seperti ini terbukti merupakan salah satu dari faktor penyebab musnahnya Dinosaurus sekitar 60 juta tahun yang lalu, yang akan sanggup berulang dari masa ke masa. Kejadian seperti ini juga pernah sangat hebat menghantam benua Australasia, yang terjadi antara 800.000 sampai 700.000 tahun yang lalu di Asia Tenggara dan Australia, dengan sebaran hujan tektit luar biasa kuatnya hingga Madagaskar di timur Afrika. Kedua, mungkin karena letusan gunung berapi yang sangat hebat, yang suatu saat

lalu, sanggup mengubur wakil terakhir *Homo erectus* di Jawa. Akhir-akhir ini kita diakrabkan dengan efek luar biasa letusan Gunung Merapi yang berada di sebelah barat Sangiran, dengan material vulkanik berupa lava, abu, dan lahar dingin yang menerjang hebat permukiman. Hancur diterpa awan panas dan abu vulkanik, tenggelam diterjang lahar dingin. Aktivitas vulkanik inipun selalu menyertai sejarah Pulau Jawa sejak dini sekali. Inilah sisi lain dari Pulau Jawa, pulaunya para *Homo erectus*, yang karena berada di salah satu sisi “ring of fire”, menjadi sangat akrab dengan erupsi gunung berapi, yang mungkin suatu saat sanggup mengubur seluruh *Homo erectus* yang hidup di dalamnya. Kemungkinan ketiga adalah perubahan lingkungan yang drastis karena faktor alam. Bukti-bukti menunjukkan –misalnya lingkungan hidup di Sangiran—mereka sangat adaptatif dengan lingkungan hutan terbuka dengan sungai-sungai di dalamnya. Membaca per lapisan tanah di Sangiran, terdapat perubahan lingkungan yang cukup signifikan dengan pengendapan Formasi Notopuro : lingkungan humid tergantikan oleh lingkungan arid, yang sangat berimplikasi terhadap lingkungan alamnya. Hutan terbuka yang hijau, perlahan tapi pasti, akan tergantikan oleh lingkungan yang lebih gersang. Mungkinkah perubahan lingkungan ini telah menyebabkan kandasnya *Homo erectus* di Tanah Jawa? Ataukah itu salah satu kemungkinan, yang masih dipadukan dengan hebatnya aktivitas vulkanik dan hujan meteorit dari angkasa? Tak seorang pun mampu menjawab dengan pasti. Mereka punah 100.000 tahun yang lalu, dan itu adalah fakta...